



RESEARCH ARTICLE

KONVERGENSI MEDIA RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) SINGARAJA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL

Ni Putu Arista Dwi Lestariani¹ | Ni Luh Wiwik Eka Putri¹ | I Kadek Abdhi Yasa¹

¹Institut Agama Hindu Negeri
Mpu Kuturan Singaraja

Correspondence:

Ni Putu Arista Dwi Lestariani

Email:
aristadewi2016@gmail.com

[http://jurnal.unmer.ac.id/
index.php/n](http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n)

Abstract: *This study examines the form of media convergence undertaken by Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja to maintain its existence in the digital era. The method used is qualitative phenomenology through interviews, documentation, observation, and literature study. The results of the study indicate that RRI Singaraja carries out media convergence in four main aspects: technology, industry, social, and regulations. Technological convergence is evident in the digitalization of broadcasts and the use of digital platforms such as applications, social media, and YouTube. Industrial convergence is reflected in the use of multiplatforms and cross-sector collaboration through two-way interaction with the community through interactive programs and audience participation. Regulatory convergence is implemented through digital guidelines and content regulations according to central standards. Internal factors (organizational culture, human resource quality) and external factors (technology, audience behavior) support the success of convergence.*

Keywords: *Media Convergence, RRI Singaraja, Digital Era, Public Broadcasting, Social Media*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bentuk konvergensi media yang dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. Metode yang digunakan kualitatif fenomenologi melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan RRI Singaraja melakukan konvergensi media pada empat aspek utama: teknologi, industri, sosial, dan peraturan. Konvergensi teknologi terlihat dari digitalisasi siaran dan pemanfaatan platform digital seperti aplikasi, media sosial, dan YouTube. Konvergensi industri tercermin dari penggunaan multiplatform dan kerja sama lintas sektor melalui interaksi dua arah dengan masyarakat melalui program interaktif dan partisipasi audiens. Konvergensi peraturan diterapkan melalui pedoman digital dan regulasi konten sesuai standar pusat. Faktor internal (budaya organisasi, kualitas SDM) dan eksternal (teknologi, perilaku audiens) mendukung keberhasilan konvergensi.

Kata Kunci: Konvergensi Media, RRI Singaraja, Era Digital, Penyiaran Publik, Media Sosial

1 | PENDAHULUAN

Era digital ditandai oleh kemajuan pesat dalam berbagai aspek kehidupan yang semakin beralih ke digital. Era ini dimulai pada 1980-an dengan munculnya Internet publik, yang kemudian mendorong percepatan perkembangan teknologi hingga saat ini (Turnip dan Simanjuntak, 2024). Di era digital, informasi menjadi lebih mudah diakses dan disebarluaskan melalui media digital, yang turut mempengaruhi lingkungan sosial, membuat masyarakat tak bisa menghindari dampaknya.

Salah satu dampak terbesar dari kemajuan teknologi adalah kehadiran Internet, yang telah mempermudah kehidupan masyarakat, membuatnya lebih praktis dan efisien. Namun di sisi lain, tingginya angka kejahatan siber yang menjadi salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Weu, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi membawa kemudahan, tantangan seperti menjaga keamanan dan stabilitas sosial tetap harus dihadapi.

Di era digital ini, masyarakat kini dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat dan mudah melalui berbagai perangkat digital yang mereka miliki. Fenomena ini bukan hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari, tetapi juga berdampak besar pada sektor industri, termasuk industri media massa. Menurut Ardianto, media massa adalah sarana yang digunakan dalam komunikasi massa untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas (Tri, 2018).

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara industri media beroperasi. Banyak media konvensional beralih ke media *online* untuk tetap relevan (Kristiyono, 2022). Perubahan ini memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan cara baru dalam mengonsumsi informasi yang cepat, efektif, dan praktis. (Sari et al., 2023). Media massa konvensional juga harus menyesuaikan diri agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Adaptasi ini penting untuk menghadapi tantangan era digital.

Konvergensi media memudahkan akses informasi melalui perangkat digital seperti komputer, *smartphone*, dan tablet. Menurut Jenkins, konvergensi terdiri dari lima aspek utama ekonomi, sosial, teknologi, budaya, dan global yang mempengaruhi cara masyarakat mengonsumsi media (Latifah dan Ismandianto, 2021). Konvergensi ini tidak hanya mengubah penyebaran informasi, tetapi juga perilaku konsumsi media.

Namun, konvergensi juga menghadirkan tantangan dalam proses produksi di perusahaan media, yang membutuhkan perubahan signifikan dalam cara konten diproduksi dan disebarluaskan. Salah satu konsep penting dalam konvergensi media Internet adalah "3C," yang mencakup *computing* (proses memasukkan data melalui Internet), *communication* (komunikasi antara pihak), dan *content* (isi informasi yang didistribusikan) (Mar'rifah dalam Sari et al, 2023). Memahami konsep ini membantu media bertransformasi menuju era digitalisasi.

Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja terletak di Kabupaten Buleleng. Kabupaten yang terletak di Bali Utara ini memiliki kondisi geografi berbeda dengan kabupaten lain yang ada di Bali. Dilansir dari website Pemerintah Kabupaten Buleleng, berdasarkan letak ketinggian tempat Kabupaten Buleleng dikelompokkan menjadi empat ketinggian yaitu dataran rendah (0 – 24,9 m dpl dan 25 – 99,9 m dpl), dataran sedang (100 – 499,9 m dpl), dataran tinggi (500 – 999,9 m dpl), dan pegunungan (>1000 m dpl). Di bagian selatan terdapat daerah dataran tinggi dan pegunungan. Sedangkan di bagian utara terdapat dataran rendah dengan hamparan pantai yang mengelilingi bagian utara Kabupaten Buleleng. Dikarenakan terdapat perbedaan letak ketinggian tempat, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja memasang pemancar di beberapa titik yakni di Studio Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja, Kalibubuk, Tamblingan, dan Tejakula. Hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan siaran Radio Republik Indonesia.

Jangkauan pemancar Pro 1, Pro 2, dan Pro 3 Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja, pemancar Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Buleleng, Kabupaten Jembrana, dan Kabupaten Karangasem. Namun, tidak semua wilayah yang terjangkau menerima siaran lengkap baik Pro 1, Pro 2, dan Pro 3. Di Kabupaten Buleleng yang menerima siaran lengkap yakni Kecamatan Banjar, Buleleng, Kubutambahan, Sawan, dan Sukasada. Sisanya, Kecamatan Busungbiu, Gerokgak, dan Seririt hanya menerima siaran Pro 1 dan Pro 3. Untuk Kecamatan Tejakula hanya menerima siaran Pro 1 saja. Dari data ini dapat diketahui bahwa tidak semua wilayah terjangkau siaran dengan lengkap sehingga perlu dilakukan sebuah upaya untuk masyarakat di wilayah tersebut dapat mendengar siaran radio secara lengkap, dan konvergensi media menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Selain permasalahan jangkauan siaran, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja menghadapi tantangan serupa dengan stasiun radio lainnya dalam mempertahankan relevansi di tengah persaingan media digital. Kemudahan akses dan beragamnya konten dari platform digital telah menggeser sebagian besar pendengar radio konvensional, memaksa Radio Republik Indonesia (RRI) untuk berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital, termasuk menyediakan konten di berbagai platform *online*.

Fenomena ini berdampak pada jumlah pendengar radio tradisional, termasuk Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja, yang kini bersaing untuk menarik perhatian audiens. Platform digital menawarkan beragam pilihan konten yang dapat diakses kapan saja, berkontribusi pada penurunan jumlah pendengar radio. Selain itu, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja juga harus bersaing dengan stasiun radio lain serta platform digital seperti *YouTube*, *Spotify*, dan *podcast*, sehingga tantangan bagi Radio Republik Indonesia (RRI) untuk mempertahankan eksistensinya di era digital semakin besar. Radio Republik Indonesia (RRI) perlu menyajikan konten yang relevan baik secara nasional maupun lokal untuk menarik perhatian masyarakat di wilayah Singaraja.

Hasil observasi awal kepada informan menunjukkan bahwa Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja terus melakukan inovasi di setiap tahunnya. Perkembangan zaman dan teknologi membuat Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja harus bergerak dinamis mengikuti perubahan atau tren yang sedang terjadi. Transformasi radio konvensional ke digital banyak memberikan dampak positif terhadap Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja. Pendengar radio yang biasanya pasif atau hanya bisa mendengarkan, saat ini sudah mulai bersifat partisipatif. Pendengar dapat melakukan interaksi melalui platform digital dan sosial media yang tersedia. Untuk tetap eksis, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja telah mengambil langkah-langkah strategis termasuk pengembangan aplikasi *streaming* yang dikenal dengan nama RRI Digital, pemanfaatan media sosial baik itu Instagram, Facebook (Setiyaningsih et al., 2020), YouTube, dan juga TikTok, serta Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja juga telah menyediakan portal berita melalui situs web *rri.co.id* yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. (Wawancara informan Komang Damayasa selaku penyiar dan music director PRO 2 Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja, pada tanggal 30 September 2024).

2 | METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Aminuddin dalam Harahap, 2020). Penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, cerita, dan narasi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang kompleks, terutama yang tidak bisa diukur atau dijelaskan dengan angka atau statistik. Pendekatan fenomenologis, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya (Creswell dalam Sugiyono, 2022). Alasan digunakannya pendekatan fenomenologis adalah karena terdapat sebuah fenomena di era digital ini, dimana saat ini masyarakat lebih memilih mendengarkan platform digital dibandingkan radio konvensional.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

Ismandianto (2021) menjelaskan bahwa konvergensi media berfokus pada kombinasi berbagai media yang digunakan terkait dengan teknologi yang dapat berfungsi secara terbaru dalam memberikan kemudahan publik untuk menjalankan proses komunikasi. Konten yang mengkombinasikan berbagai *fitur* seperti teks, suara serta video yang kemudian digabungkan dalam satu platform media Internet melalui satelit. Pada perkembangan media saat ini, konvergensi merupakan komponen utama yang menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan menggunakan berbagai saluran untuk menyebarluaskan informasi yang dimiliki. Hal ini dilakukan melalui jaringan telekomunikasi seperti ponsel yang banyak digunakan masyarakat luas. Konvergensi yang dilakukan merujuk pada kombinasi antara media telekomunikasi tradisional dengan Internet. Konvergensi ini bertujuan untuk menghilangkan batasan yang ada antara telekomunikasi tradisional dan Internet.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak kepada perusahaan yang hanya bergerak di bidang penyiaran seperti radio untuk berusaha mempertahankan regulasi perusahaannya. Untuk tetap berkembang di era perkembangan teknologi saat ini, dibutuhkan adanya konvergensi teknologi yang dilakukan. Konvergensi teknologi atau dikenal juga dengan konvergensi digital adalah proses integrasi berbagai teknologi yang awalnya tidak berhubungan menjadi lebih terhubung dan bahkan menyatu seiring perkembangan teknologi. Menurut Jenkins dalam Haqqu (2020), konvergensi teknologi platform terjadi karena digitalisasi konten media, yang menyebabkan media lama dan baru bertabrakan. Fokus konvergensi teknologi adalah transformasi teknologi dari analog ke digital (Arsyah dan Juwita, 2021).

Konvergensi teknologi adalah istilah yang menggambarkan penyatuan teknologi yang sebelumnya tidak berhubungan. Jokhanan mengatakan hanya dengan *World Wide Web*, *handphone*, komputer, televisi, dan perangkat digital lainnya, miliaran orang sekarang dapat mengakses konten media yang dulunya terkait dengan media komunikasi tertentu (cetak dan penyiaran) atau platform (surat kabar, majalah, radio, televisi, dan bioskop) (Kristiyono, 2022). Dengan beragamnya konten sekarang dapat diakses melalui satu perangkat, perusahaan media telah mengembangkan konten lintas media. Misalnya, perusahaan radio tidak hanya menyediakan konten audio saja tetapi menambahkan konten audio visual dan di tayangkan di kanal YouTube radio tersebut (Kristiyono, 2022).

Peralihan sistem penyiaran dari analog ke digital adalah langkah strategis yang diambil oleh RRI Singaraja untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini. Pada era analog, penyiaran radio terbatas pada frekuensi terestrial seperti AM dan FM, yang hanya bisa diakses melalui perangkat radio konvensional dalam jangkauan geografis tertentu. Sistem ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam hal interaktivitas, jangkauan, dan fleksibilitas distribusi konten. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, RRI Singaraja mulai melakukan transformasi menuju sistem penyiaran digital.



Gambar 1. Website rri.co.id
Sumber: Website rri.co.id (2025)

Konvergensi Industri adalah sebuah proses di mana batas-batas antara industri media tradisional (televisi, surat kabar, radio, dll) mulai menghilang akibat perkembangan teknologi digital dan Internet. Hal ini berdampak terhadap industri media saat ini, dimana kini banyak yang tidak hanya menguasai satu jenis media massa saja, melainkan memiliki berbagai jenis layanan media baik cetak, elektronik, audio, visual maupun audio visual (Ridho, 2024). Departemen media yang sebelumnya terpisah kini bekerja sama dan mengintegrasikan kemampuan mereka untuk menciptakan ekosistem media yang lebih dinamis dan saling berhubungan. Konvergensi industri menawarkan peluang bagi perusahaan media untuk memperluas jangkauan pasar mereka melalui kolaborasi lintas industri. Dengan mengintegrasikan platform digital dan tradisional, perusahaan media dapat menjangkau khalayak di seluruh dunia yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dengan teknologi media tradisional (Kristiyono, 2022).

Lebih dari sekadar migrasi teknologi, konvergensi industri di Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja juga menyangkut transformasi model bisnis dan strategi komunikasi. Lembaga ini tidak hanya menyiarkan informasi melalui audio, tetapi juga menyajikan konten dalam bentuk audio-visual yang lebih menarik dan interaktif. Melalui media sosial, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja melakukan branding digital untuk menjangkau kalangan muda dan memperkuat citra sebagai media publik yang adaptif terhadap zaman. Selain itu, mereka menjalin kerja sama lintas sektor dengan pemerintah daerah, pelaku UMKM, komunitas budaya, dan institusi pendidikan dalam menciptakan konten lokal yang relevan dan berdaya guna.



Gambar 2. Siaran Live Music RRI Singaraja
Sumber: YouTube RRI Singaraja (2025)

Strategi branding digital juga merupakan bagian penting dari konvergensi industri Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja. Akun media sosial dikelola secara aktif dengan konten visual, interaksi dua arah dengan audiens, dan liputan kegiatan masyarakat setempat. Ini tidak hanya menjadikan Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja agen informasi, tetapi juga memperbarui identitas lokal dari ranah digital. Branding ini semakin kuat dengan kolaborasi lintas sektor, seperti kerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, pelaku UMKM lokal, dan komunitas pendidikan serta budaya.

Selain dengan pemerintah daerah, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja juga menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Jembrana. kerja sama ini bertujuan untuk mengembangkan platform digital RRI. Aplikasi ini memungkinkan informasi dari seluruh wilayah Indonesia, termasuk Jembrana untuk diakses oleh masyarakat secara luas. Untuk menguatkan pernyataan ini berikut dokumentasi terkait kerja sama Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dengan Pemerintah Kabupaten Jembrana.



Gambar 3. Berita kerja sama RRI Singaraja dengan Pemkab Jembrana

Sumber: Website rri.co.id (2025)

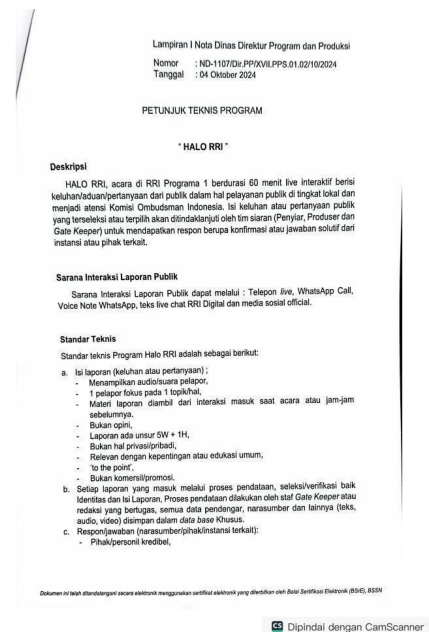
Penerapan konvergensi industri ini memberikan dampak yang signifikan terhadap citra lembaga dan jangkauan audiens. Pertama, kehadiran Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja di berbagai platform digital menciptakan kesan bahwa lembaga ini responsif, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus tetap menjaga identitas lokal. Kedua, jangkauan audiens tidak lagi terbatas pada pendengar radio lokal, tetapi mencakup pendengar nasional hingga internasional yang bisa mengakses siaran Radio Republik Indonesia (RRI) melalui Internet. Ketiga, interaksi yang intens melalui media sosial membentuk hubungan yang lebih dekat dan partisipatif antara lembaga dan masyarakat.

Konvergensi sosial adalah proses yang memungkinkan setiap individu menjadi produsen konten, bukan hanya sekedar konsumen. Platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan media sosial lainnya memungkinkan pengguna membuat video, gambar, teks, dan podcast yang dapat diakses oleh jutaan orang. Menurut Kristiyono (2022) hal ini menciptakan dinamika baru dimana konten yang sebelumnya hanya diproduksi oleh perusahaan media kini dapat diproduksi secara individu.

Melalui konvergensi sosial, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja telah bertransformasi menjadi media yang mengadopsi pola komunikasi dua arah. Masyarakat kini tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat memberikan tanggapan, kritik, dan saran secara langsung melalui berbagai platform interaktif yang telah dikembangkan. Salah satu bentuk nyata dari keterlibatan masyarakat adalah melalui program "Halo RRI", yang disiarkan secara rutin pada hari Senin dan Jumat. Program ini memberi ruang kepada pendengar untuk menyampaikan keluhan, saran, maupun pertanyaan melalui telepon secara langsung. Radio Republik Indonesia (RRI) kemudian menghadirkan narasumber dari instansi atau lembaga terkait untuk menanggapi isu yang diangkat

masyarakat. Dengan demikian, media tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator dialog antara warga dan pemerintah atau pemangku kepentingan.

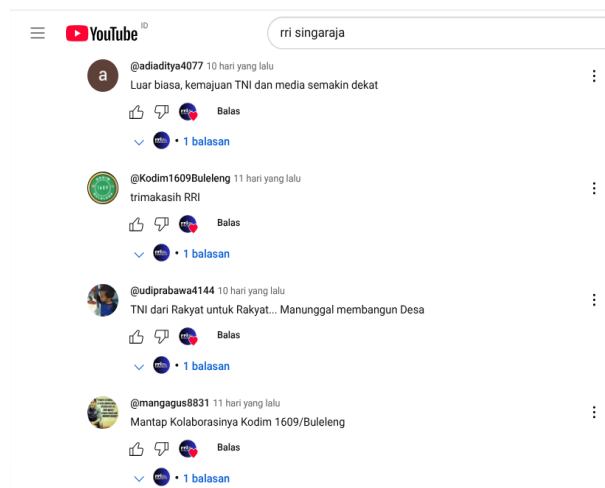
Program Halo RRI ini adalah program yang disiarkan secara serentak di seluruh Indonesia. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan jawaban atas masalah yang mereka hadapi. Maka dari itu untuk memperlancar program ini, Direktur Program dan Produksi Radio Republik Indonesia (RRI) mengeluarkan nota dinas terkait petunjuk teknis dan aturan terkait program Halo RRI ini.



Gambar 4. Nota Dinas Petunjuk Teknis Program Halo RRI
Sumber: Arsip RRI (2025)

Dalam konvergensi sosial, keterlibatan masyarakat bukan hanya dari program Halo RRI tapi juga dari komentar masyarakat di media sosial, yang kini menjadi kanal penting dalam membangun komunikasi dua arah antara lembaga penyiaran dan audiens. Dalam konteks Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja, komentar yang masuk melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai reaksi spontan terhadap konten yang disajikan, tetapi juga sebagai sumber masukan, kritik, apresiasi, bahkan ide konten dari publik kepada tim penyiaran.

Kemudahan komunikasi ini dapat menciptakan hubungan yang lebih dinamis dan berkesinambungan, karena penyiar dan pengelola media Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dapat memantau, membalas, bahkan memanfaatkan komentar-komentar tersebut sebagai evaluasi atau bahan untuk pengembangan program ke depan. Komentar masyarakat di media sosial Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja sangat beragam. Ada yang memberikan respon positif, seperti ucapan terima kasih atas informasi yang diberikan, maupun masukan kritis, seperti usulan topik siaran atau kritik terhadap penyajian program. Tidak jarang pula masyarakat menyampaikan aduan layanan publik atau isu sosial, yang kemudian dijadikan bahan diskusi dalam program-program seperti Halo RRI atau dialog interaktif lainnya. Dengan demikian, komentar masyarakat menjadi bentuk partisipasi yang sangat strategis dalam memperkuat fungsi Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja sebagai media publik.



Gambar 5. Komentar masyarakat pada YouTube RRI Singaraja
Sumber: YouTube RRI Singaraja (2025)

Komentar-komentar ini menjadi refleksi dari demokratisasi media. Siapa pun kini dapat menyampaikan pendapat secara terbuka, dan pendapat itu dapat dilihat oleh publik lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga penyiaran, tetapi juga membangun ruang komunikasi yang inklusif. Dengan membalas komentar, membuat polling, atau menanggapi keluhan di kolom komentar, menunjukkan bahwa Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja mendengarkan masyarakat secara aktif bukan hanya menyampaikan pesan secara satu arah. Ini membuktikan bahwa media sosial bukan hanya alat promosi, melainkan telah menjadi medium partisipatif dalam proses produksi siaran.

Di tengah pesatnya perkembangan media komunikasi, radio semakin lama semakin terlupakan dan ketinggalan dibandingkan dengan kemajuan teknologi komunikasi (Ahda et al, 2025). RRI Singaraja, sebagai bagian dari lembaga penyiaran publik nasional, dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku audiens dan dinamika media digital. Salah satu strategi yang diupayakan adalah melalui konvergensi media, yakni penggabungan berbagai platform penyiaran seperti radio, media sosial, dan website untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi dengan publik. Namun, proses konvergensi ini tidak terjadi begitu saja. Berbagai faktor baik dari dalam organisasi (internal) maupun dari lingkungan (eksternal), turut mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan konvergensi media yang dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan dan mengkaji lebih lanjut apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terjadinya konvergensi media di RRI Singaraja dalam upayanya mempertahankan eksistensi di era digital ini.

Keberhasilan konvergensi media di RRI Singaraja sangat ditentukan oleh faktor internal, terutama budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi teknologi digital. Pembentukan Tim Media Sosial sebagai bagian dari struktur kerja resmi menunjukkan langkah strategis dalam pengelolaan konten digital. Kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang beragam dari sisi usia dan keahlian menjadi modal penting, dengan pegawai muda yang melek teknologi dan pegawai senior yang memahami nilai-nilai penyiaran publik. Pelatihan digital secara berkala mendukung peningkatan keterampilan SDM untuk adaptasi dan inovasi. Kolaborasi antar divisi memperkuat produksi konten multiplatform yang relevan dan menarik, sehingga meningkatkan interaksi audiens dan engagement di media sosial.

KALENDER KONTEN RRI SINGARAJA

MEDIA SOSIAL

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
PLATFORM	INSTAGRAM	INSTAGRAM	INSTAGRAM	INSTAGRAM	INSTAGRAM	INSTAGRAM	INSTAGRAM
JENIS KONTEN	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS
WAKTU PUBLISH	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30
JENIS KONTEN	WITA	WITA	WITA	WITA	WITA	WITA	WITA
PLATFORM	TIKTOK	TIKTOK	TIKTOK	TIKTOK	TIKTOK	TIKTOK	TIKTOK
JENIS KONTEN	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS
WAKTU PUBLISH	08.30-10.30	08.30-10.30	08.30-10.30	08.30-10.30	08.30-10.30	08.30-10.30	08.30-10.30
JENIS KONTEN	REPORTASE	REPORTASE	REPORTASE	REPORTASE	REPORTASE	REPORTASE	REPORTASE
PLATFORM	FACEBOOK	FACEBOOK	FACEBOOK	FACEBOOK	FACEBOOK	FACEBOOK	FACEBOOK
JENIS KONTEN	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS	REELS
WAKTU PUBLISH	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30	07.30-09.30
JENIS KONTEN	REPORTASE	WITA	REPORTASE	WITA	REPORTASE / BEST CUT	WITA	REPORTASE
		VISUAL GRAPICH NEWS / BEST CUT		VISUAL GRAPICH NEWS		VISUAL GRAPICH NEWS	

Gambar 6. Kalender Konten RRI Singaraja

Sumber: Arsip Tim Konten Media Baru RRI Singaraja (2025)

Dengan adanya kalender konten, tim konten media baru dapat merencanakan topik-topik siaran atau unggahan media sosial jauh-jauh hari, sehingga setiap konten yang diproduksi memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan audiens. Selain itu, kalender konten juga membantu memastikan bahwa tidak ada momen penting yang terlewat, seperti hari besar nasional, acara lokal, atau isu-isu aktual yang perlu mendapat perhatian khusus dalam siaran. Dengan perencanaan yang matang melalui kalender konten, tim konten media baru dan staf RRI Singaraja dapat mengatur waktu produksi dengan lebih baik, membagi tugas secara merata, dan melakukan riset yang memadai sebelum menayangkan konten. Hal ini mendukung terciptanya materi yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakter serta misi RRI sebagai media penyiaran publik.



Gambar 7. Pelatihan Penyempurnaan Produksi Best Cut Siaran Radio

Sumber: Dokumentasi RRI Singaraja (2025)

Pelatihan ini memberikan banyak manfaat bagi para staff, yang sebelumnya tidak paham dengan teknologi baru, sedikit demi sedikit paham dan tau bagaimana cara beradaptasi dengan teknologi baru. Semua staf belajar satu sama lain dan saling mengingatkan untuk terus melakukan yang terbaik. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di RRI Singaraja menjadi fondasi utama dalam menjalankan proses konvergensi media. Tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi, SDM dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif terhadap perubahan, serta kreatif dalam memproduksi konten yang sesuai dengan karakteristik media digital. Kualitas SDM tercermin dari sejauh mana individu mampu memahami peran strategis media digital dalam menyampaikan informasi kepada publik secara cepat, akurat, dan menarik.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memaksa RRI Singaraja mengadopsi digitalisasi siaran dan memanfaatkan platform daring seperti aplikasi RRI Digital, YouTube, Instagram, dan TikTok guna menjangkau audiens yang lebih luas dan mobile. Perubahan perilaku masyarakat dalam mengonsumsi media, khususnya generasi muda yang lebih menyukai konten visual dan akses cepat, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi RRI untuk bertransformasi dari model penyiaran konvensional ke komunikasi yang interaktif dan multiplatform. Namun, hambatan infrastruktur seperti keterbatasan akses internet di wilayah dataran tinggi tetap ada, sehingga radio konvensional masih dibutuhkan.

Persaingan media yang semakin kompleks dari radio swasta lokal maupun platform digital internasional menuntut RRI Singaraja untuk terus berinovasi dalam produksi konten digital yang cepat, relevan, dan interaktif demi mempertahankan eksistensi dan daya saingnya di era digital. Adaptasi yang dilakukan mencakup integrasi berbagai platform digital untuk distribusi konten dan pelibatan audiens aktif melalui media sosial.

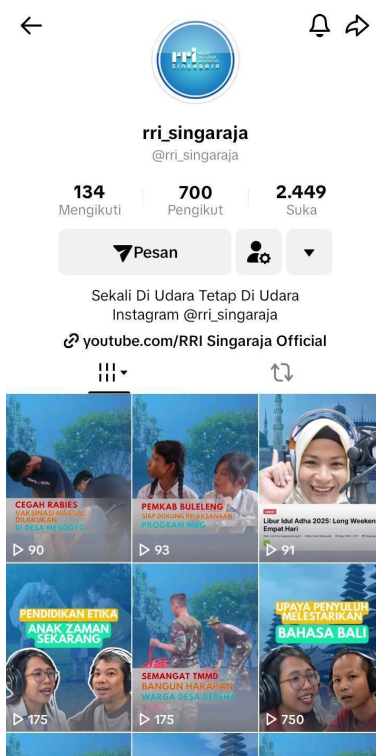


Gambar 8. Siaran YouTube RRI Singaraja

Sumber: YouTube RRI Singaraja (2025)

Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa Radio Republik Indonesia telah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam sistem penyiarannya. Hal ini dilakukan guna menjangkau audiens yang lebih banyak karena saat ini masyarakat cenderung memilih konten audio visual daripada hanya audio saja. Dalam upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan

tren konsumsi media digital, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja mulai mengadopsi sejumlah peralatan modern untuk mendukung proses siaran dan produksi kontennya. Perubahan ini terlihat dalam pemanfaatan perangkat rekam audio digital dan kamera video yang digunakan untuk mendokumentasikan siaran luar studio maupun konten visual yang akan dipublikasikan melalui platform seperti YouTube. Selain siaran melalui frekuensi radio konvensional, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja juga aktif mengunggah cuplikan program atau konten hiburan ke media sosial, seperti Instagram dan TikTok, guna menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang cenderung memilih konten audio visual.



Gambar 9. Postingan TikTok RRI Singaraja
Sumber: TikTok RRI Singaraja (2025)

Upaya strategis yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dalam menghadapi tantangan era digital, yaitu dengan secara konsisten memproduksi dan membagikan konten-konten berbentuk video singkat serta cuplikan siaran melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Produksi konten ini tidak hanya bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku masyarakat yang kini lebih menyukai konten visual yang cepat dan mudah diakses, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat eksistensi lembaga di tengah gempuran media digital komersial. Dengan langkah ini, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja berharap tetap menjadi media penyiaran yang relevan, kredibel, dan mampu menjangkau berbagai segmen audiens, khususnya generasi muda yang cenderung lebih aktif di platform digital dibandingkan dengan siaran konvensional. Inisiatif ini sekaligus mencerminkan adaptasi nyata terhadap konvergensi media, di mana konten radio tidak lagi terbatas pada frekuensi udara, tetapi juga hadir dalam bentuk audio visual yang lebih dinamis dan interaktif.



Gambar 10. Video Konten RRI Singaraja
Sumber: Instagram RRI Singaraja (2025)

Dengan kreativitas dan ketekunan para sumber daya manusia (SDM) yang ada di Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dalam membuat konten, membuat Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja akan tetap bisa bersaing baik dengan radio swasta maupun platform digital. Persaingan yang semakin kompleks, Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dihadapkan pada keharusan untuk tidak hanya menjaga kualitas konten, tetapi juga meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keterlibatan audiens dalam setiap produksi siarannya. Untuk itu, inovasi dan transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan keharusan agar RRI tidak tertinggal dan tetap menjadi sumber informasi yang dipercaya serta dicintai oleh masyarakat, baik di dunia nyata maupun dunia maya.

Konvergensi media menjadi strategi penting RRI Singaraja dalam menghadapi transformasi digital dan perubahan perilaku konsumsi media masyarakat. Dampak positifnya meliputi perluasan jangkauan siaran secara geografis dan demografis melalui multiplatform digital seperti website, aplikasi, media sosial, dan YouTube, yang memungkinkan audiens dari berbagai usia dan daerah mengakses konten kapan saja. Interaksi dua arah dengan pendengar meningkat melalui fitur interaktif di media sosial dan aplikasi, menciptakan iklim kepercayaan dan memperkuat branding RRI sebagai media yang modern, adaptif, dan relevan, khususnya di mata generasi muda. RRI juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal melalui kolaborasi dengan komunitas dan pemerintah daerah, serta menyiarkan pagelaran budaya secara digital.

Monetisasi digital menjadi peluang baru yang dioptimalkan tanpa mengorbankan integritas konten dan fungsi pelayanan publik. RRI Singaraja berhasil mengelola pendapatan melalui sponsorship, iklan layanan masyarakat, dan kerja sama konten digital, dengan pencapaian penerimaan yang melampaui target tahun 2024.

Bagi masyarakat, konvergensi media memudahkan akses informasi dan edukasi secara gratis dan fleksibel melalui berbagai platform digital. Konten yang variatif dan interaktif membantu meningkatkan literasi dan partisipasi publik, memperluas jangkauan pendidikan, sosialisasi kesehatan, serta pelestarian budaya lokal. Meskipun masih terdapat tantangan seperti kesenjangan infrastruktur digital dan literasi digital, transformasi ini menjadikan RRI Singaraja media publik yang inklusif dan adaptif, siap menjawab kebutuhan masyarakat modern di era digital.

4 | SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan antara lain RRI Singaraja mempertahankan eksistensinya di era digital melalui konvergensi media pada aspek teknologi, industri, sosial, dan peraturan, dengan transformasi siaran digital, penggunaan multiplatform, interaksi dua arah dengan audiens, serta penyesuaian regulasi digital untuk menjaga profesionalisme. Konvergensi media merupakan respons strategis RRI Singaraja terhadap tantangan digital yang didukung oleh faktor internal (budaya organisasi adaptif dan peningkatan SDM) serta faktor eksternal (perkembangan teknologi dan perubahan perilaku audiens), sehingga mampu memperkuat relevansi media penyiaran publik melalui inovasi multiplatform. Serta, konvergensi media menjadi strategi efektif memperluas jangkauan audiens, meningkatkan interaksi publik, dan membangun citra modern yang adaptif di RRI Singaraja, sekaligus membuka peluang monetisasi digital berkelanjutan tanpa mengorbankan pelayanan publik, dengan dampak positif pada akses informasi, edukasi, dan partisipasi masyarakat.

REFERENSI

- Aditya, P. A., Wasisto, R. H., & Yuniati, K. (2022). Strategi komunikasi Radio Singaraja FM Buleleng dalam membangun eksistensi di era 4.0. *COMMENT: Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Ahda, M. H., Lestari, S. S., & Desinta, P. (2025). Strategi Manajemen Komunikasi Penyiaran Radio Aditya 87.6 Fm Pekanbaru Di Era Digital. *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1), 18-26.
- Alfajar, G. (2022). Strategi Komunikasi Penyiar RRI Pro 2 Medan dalam Menarik Minat Pendengar Kaum Muda di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Arsyah, R. H., & Juwita, A. I. (2021). Konvergensi Media dalam Pemasaran Produk Kerajinan Masyarakat desa Wisata Pariangan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 59-64.
- Deti, W. O. D., & Matondang, M. A. (2024). Pola Konsumsi Berita dalam Era Digital: Perbandingan Preferensi Generasi Z Terhadap Sumber Berita Tradisional dan Modern. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 225–235.
- Dhamayanti, M. (2020). Pemanfaatan media radio di era digital. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82.
- Gazali, E. (2002). *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak*. Jakarta: Ilmu Komunikasi FISIP UI.
- Gusna, S. S., Fatih, A. M., & Salsabila, T. (2022). Konvergensi Digital Radio Republik Indonesia Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(1), 161–170.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: Jl. Mojopahit 666 B.
- Hayati, K., & Ariestanty, C. (2023). Konstruksi Pendengar Radio Pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus Pada Aplikasi Noice). *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Karunianingsih, D. A. (2021). Konvergensi Media pada Podcast Radar Jogja Digital dalam Publikasi Berita dan Perluasan Segmentasi Audiens. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 61–80.
- Kristiyono, J. (2022). *Konvergensi Media: Transformasi Media Komunikasi di Era Digital Pada Masyarakat Berjejaring*. Kencana.
- Latifah, K., & Ismandianto. (2021). Konvergensi radio dalam mempertahankan eksistensi di era digital dan Covid-19. *Jurkom-Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 133.

- Maharani, P., Lestaluhu, S., & Alfredo, R. (2022). Transformasi Radio Konvensional di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 FM Ambon). *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), 214–231.
- Miranda, P., & Yuliati, R. (2020). Eksistensi radio saat ini: Studi preferensi & motivasi khalayak dalam mendengarkan radio. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(3), 735.
- Sari, R. A., Purwati, E., & Lestari, N. (2023). Konvergensi Media: Studi pada LPP RRI Madiun di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11(1), 97-104.
- Setyaningsih, L. A., Fahmi, M. H., & Sawidodo, F. (2020). MEDIA REFERENSI BERBASIS TEKNOLOGI FACEBOOK BAGI WARTAWAN DALAM MENYUSUN BERITA MEDIA REFERENCE MEDIA BASED ON FACEBOOK TECHNOLOGY FOR JOURNALIST IN PREPARING NEWS. *Jurnal Spektrum Komunikasi Vol*, 8(2).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, Y. (2018). *Analisis Wacana Berita “Pro Kontra Larangan Nyaleg Untuk Eks Koruptor” Pada Portal Berita Online Detik. Com (Bulan Juli 2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Turnip, Y. G., & Simanjuntak, M. (2024). Menganalisis Tantangan Dan Strategi Dalam Perancangan Pekerjaan Di Era Digital. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(12), 11-20.
- Weu, M. R. (2020). Kerja sama Pemerintah Indonesia Dan Pemerintah Kerajaan Inggris Dalam Bidang Keamanan Siber. *Global Political Studies Journal*, 4(2), 154-169